
Kriteria Penentu Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Alam di Kabupaten Balangan

Laila Hayati*, Syahrituah Siregar

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

[*Hayatiilaila@gmail.com](mailto:Hayatiilaila@gmail.com)

Abstract

This research aims to (1) Knowing the most dominant criteria that influence tourists visiting natural attractions in the Balangan Regency, (2) Knowing the choice of natural attractions most likely to be visited by tourists in the Balangan Regency. This research uses descriptive quantitative research, and the research location is in Balangan Regency.

In the analysis technique using the AHP (Analytical Hierarchy Process) method based on the results of the calculation, it is obtained from the 4 most dominant criteria in determining visiting tourists, namely natural beauty and the choice of natural attractions that tourists tend to visit from 3 alternative criteria is Mount Hauk.

Keyword: *AHP method, natural beauty, accessibility, facilities, comfort.*

Abstraksi

Penelitian ini yaitu bertujuan untuk (1) Mengetahui kriteria paling dominan yang berpengaruh terhadap wisatawan berkunjung ke objek wisata alam di Kabupaten Balangan (2) Mengetahui pilihan objek wisata alam yang paling cenderung dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Balangan

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan lokasi penelitian berada di Kabupaten Balangan.

Dalam teknik analisis menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari 4 kriteria yang paling dominan berpengaruh dalam menentukan wisatawan berkunjung adalah keindahan alam dan pilihan objek wisata alam yang cenderung dikunjungi wisatawan dari 3 kriteria alternatif adalah objek wisata Gunung Hauk.

Kata Kunci: Metode AHP, Keindahan alam, Aksesibilitas, Fasilitas, Kenyamanan.

PENDAHULUAN

Pariwisata diartikan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan melengkapi keinginan dengan niat tidak untuk menetap, Negara Indonesia memiliki keindahan alam yang menjadi nilai tambah di bidang pariwisata sehingga memungkinkan untuk dapat dikembangkan dalam kegiatan ekonomi seperti industri hulu, industri hilir dan pemakain barang atau jasa, keterlibatan pariwisata menjadi perhatian oleh pemerintah dan dunia usaha sebagai peluang keuntungan yang memiliki daya tarik seperti gunung, gua, air dan kelautan yang dalam tindakannya turut terlibat yaitu pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat.

Negara Indonesia selain memiliki keindahan alam juga memiliki aneka macam suku, adat istiadat, seni, kebudayaan, kuliner dan cerita rakyat yang sarat akan moral serta tari-tarian sebagai warisan yang dimiliki maka perlu di jaga agar melestarikan dengan baik kelak dapat dinikmati generasi selanjutnya serta menambah kesempatan dan daya tarik Indonesia untuk menjadi arah destinasi wisata bagi wisatawan domestik dan mancanegara menjadi semakin tinggi.

Kondisi perekonomian nasional mulai dipengaruhi oleh sektor pariwisata dan telah memperoleh penghargaan di tingkat internasional sehingga peran pemerintah selaku pembangunan memiliki peran dalam perkembangan kepariwisataan yang menjadikan sektor prioritas pembangunan di Tahun 2017 dan sinergi peranan dunia usaha dan masyarakat sekitar pariwisata dengan harapan pariwisata menjadi core bisnis yang dapat bersaing dengan minyak kelapa sawit mentah (*Crude Palm Oil*) dan batubara untuk pembangunan ekonomi terutama perekonomian daerah.

Kabupaten Balangan terletak di bagian utara Provinsi Kalimantan Selatan Paringin sebagai ibukota dari Kabupaten Balangan yang juga mempunyai potensi sebagai nilai tambah di sektor pariwisata dengan keindahan alam yang memiliki beragam destinasi wisata seperti wisata budaya, wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, wisata kuliner, wisata belanja, dan wisata buatan berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Balangan mengalami peningkatan jumlah kunjungan.

Tabel 1
Perkembangan Kunjungan Wisatawan (Domestik) Objek Wisata Kabupaten Balangan
Tahun 2017-2019

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (satuan orang)
1	2017	7.329
2	2018	9.375
3	2019	9.604

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Balangan

Berdasarkan tabel 1 terjadi kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 kenaikan tersebut merupakan jumlah kunjungan wisatawan di berbagai destinasi wisata seperti Gunung Hauk, Danau Baruh Bahinu, Air Terjun Tayak dan Desa Wisata Budaya Wadian Tambai serta Makam Datu Kandang Haji, terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di

berbagai destinasi wisata diduga dipengaruhi beberapa faktor yaitu promosi pariwisata melalui media sosial, diadakan beragam acara kesenian dan keindahan alam masih terjaga kealamiannya yang kurang banyak di ketahui keberadaannya sehingga menarik rasa keingin tahuan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata.

Rumus masalah pada penelitian yaitu (1) Kriteria apakah paling dominan yang berpengaruh terhadap para wisatawan berkunjung ke objek wisata alam di Kabupaten Balangan? (2) Bagaimana menentukan pilihan objek wisata alam yang paling cenderung dikunjungi di Kabupaten Balangan ?

Tujuan didalam penelitian ini (1) Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan berpengaruh terhadap para wisatawan berkunjung ke objek wisata alam di Kabupaten Balangan (2) Untuk mengetahui pilihan objek wisata alam yang paling cenderung dikunjungi di Kabupaten Balangan.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan sementara waktu tetapi dengan niat tidak menetap dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan diri sendiri Koen Meyers (2009) maka Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang bisa dilakukan berkali-kali yang dapat dilakukan secara bersama-sama untuk mencari kesenangan atau ketenangan jiwa dalam keadaan sadar dan mendapatkan pelayanan dalam kegiatan berwisata dengan niat tidak menetap selamanya di objek wisata.

Jenis Pariwisata dan Ragam Pariwisata

Dalam melakukan kegiatan pariwisata akan timbul rasa atau keinginan yang beragam dalam memenuhinya sehingga dalam memilih tujuan wisata tersedia banyak destinasi wisata berdasarkan jenis dan ragamnya memiliki beberapa kategori yaitu: berdasarkan lokasi geografis, menurut objeknya, menurut harga dan tingkat sosial, dan menurut alat angkutan yang dipergunakan.

Wisatawan

Kata wisatawan bermula dari bahasa sangsekerta yang berisi kata “wisata” yaitu perjalanan dengan akhiran “wan” yang dapat disamakan dengan kata “travel” didalam bahasa inggis, “wisatawan” artinya orang yang sedang melakukan perjalanan wisata dan dalam bahasa Inggris “traveller” artinya orang yang sedang melakukan bepergian dan “Tourist” orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan berwisata. Sehingga wisatawan merupakan

objek yang melakukan kegiatan perjalanan dengan tujuan datang kesuatu lokasi melalui jalu laut atau darat untuk mendapatkan rasa senang menyegarkan pikiran, mendatangi kerabat jauh yang jarang bertemu, pemberian tugas untuk kepentingan tertentu dengan niat tidak menetap lama. Jika niat untuk menetap dan datang pada suatu daerah untuk mencari kerja maka bukan sebagai wisatawan.

Motivasi Wisatawan

Motivasi biasanya memiliki maksud yaitu *“the process used to allocate energy to maximize the satisfaction”*, atau suatu energi yang mendorong seseorang untuk dapat mencapai kepuasannya dan jika lebih khusus maka motivasi berwisata dapat didefinisikan sebagai *“the global integrating network of biological and cultural forces which gives value and direction to travel choices, behaviour and experiences”* dapat dipahami dari pengertian tersebut, motivasi adalah kehendak yang timbul akibat dari dorongan dan menarik perhatian dalam diri seseorang sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan dan kehendak seseorang sehingga, menimbulkan terjadinya perjalanan wisata ketika seseorang telah menentukan pilihan tujuan lokasi wisata.

Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata termasuk ruang lingkup wilayah yang menjangkau wilayah administrasi pemerintahan suatu daerah, memiliki beragam daya tarik wisata yang menarik, unik, memiliki aksesibilitas dengan nyaman untuk menuju daerah tujuan wisata tersebut sehingga berbentuk jaringan daerah tujuan wisata yang dikehendaki memiliki daya tarik dengan fasilitas penunjang, dapat terpenuhi kebutuhan wisatawan dan tersedia sesuatu yang dapat dibeli atau cendera mata maka hendaklah daerah tujuan wisata menganut beberapa syarat Yoeti (1988:206) yaitu : dapat melihat sesuatu (something to see), dapat melakukan sesuatu (something to do) dan dapat berbelanja sesuatu (something to buy)

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Dwi Klaudia Pebriana Santi (2018) dengan judul *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung di Kota Banjarmasin”* menunjukkan Akomodasi, jarak tempuh, ciri khas obyek wisata paling dominan berpengaruh terhadap kunjungan pariwisata Pasar terapung ciri khas obyek wisata setelah itu jarak tempuh dan terakhir akomodasi.

Penelitian Dahriani Hakim Tanjung (2015) dengan judul *“Pemilihan Objek Wisata di Sumatra Utara Dengan Metode Analytical Hierarch Process (AHP)”* menunjukkan dari hasil

perhitungan AHP diperoleh prioritas kriteria dan alternatif yang menjadi prioritas objek wisata peringkat satu Danau toba, peringkat 2 Barastagi, peringkat 3 Bukit Lawang.

Peneliti Robi Yanto (2017) dengan judul “Penerapan Metode Analytical Hierarch Process Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Objek Wisata” menunjukkan hasil Metode AHP menghasilkan informasi tentang objek wisata yang layak untuk dikembangkan untuk meningkatkan kualitas objek wisata di kota Lubuklinggau.

Peneliti Hoiriyah & Syaiful Bahri (2019) Implementasi Metode AHP (Metode Analytical Hierarch Process) dengan judul “Dalam Penentuan Wisata Agro (Studi Kasus di Kecamatan Pengantenan, Pamekasan, Madura) menunjukkan hasil Penentu tempat wisata agro di Kecamatan Pegantenan menggunakan AHP Desa Plakpak rengking pertama, tingkat kedua Desa Tebul timur peringkat tiga Desa Tlagah. Sebagai rekomendasi wisatawan untuk menentukan pilihan tempat wisata agro yang akan di tuju.

Dedi Septian (2018) dengan judul ” Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam Pemilihan Restoran di Jl. Dr Mansyur Medan” menunjukkan hasil Restoran yang menjadi prioritas konsumen atau pengunjung dalam memilih restoran di Jl. Mansyur Medan adalah Ayam Penyet Surabaya (APS) kemudian Ayam Penyet Jakarta (APJ) kemudian Restoran Joko Solo kemudian restoran Zam-Zam Hidayah dan terakhir restoran Tri Boys dan faktor yang mempengaruhi memilih restoran adalah kualitas makanan ,atmosfer restoran, kualitas layanan, lokasi dan terakhir harga

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian dilakukan di Kabupaten Balangan khususnya pada objek wisata Gunung Hauk, Gua Berangin dan Danau Baruh Bahinu.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menganalisis tentang kriteria penentu kunjungan wisatawan pada objek wisata alam dan menentukan pilihan objek wisata yang paling cenderung di kunjungi wisatawan dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan data primer yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari responden atau penerbit Anto Dajan (1986) data primer yang digunakan berasal dari observasi lapangan, wawancara dengan beberapa key informans dan pengisian kuesioner secara langsung atau daring (dalam jaringan) oleh responden kemudian data sekunder adalah data yang langsung dipublikasikan atau tidak dipublikasikan secara umum oleh suatu instansi atau badan Anto Dajan (1986) data sekunder

yang digunakan dalam penelitian berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Balangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berada di wilayah Kabupaten Balangan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan total wisata alam terdiri dari 23 daftar destinasi wisata alam yang masuk dalam data kepariwisataan Dinas Pariwisata Kabupaten Balangan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada didalam populasi Sugiyono (2015) dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *Non Probability Sampling* untuk mengambil sampel secara *Porpusive Sampling* (sampel pertimbangan) yaitu teknik pengumpulan sampel dengan adanya pertimbangan. Dipilih 3 kriteria objek wisata alam yaitu Gunung Hawk, Gua Berangin dan Danau Baruh Bahinu kemudian sampel yang menjadi responden adalah yang mengetahui tentang kepariwisataan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data terdiri dari (3) cara yaitu (1) Observasi dalam penelitian ini dilakuka pada objek wisata Alam Kabupaten Balangan berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui mengenai kondisi fisik objek wisata berbagai aktifitas yang terjadi yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat (2) Wawancara dilakukan kepada pakar ahli (*key person*) yang mengetahui kegiatan pariwisata baik dari kalangan instansi terkait dan pengelola wisata di Kabupaten Balangan kemudian teknik wawancara dilakukan dengan cara *In-depth Interview* (3) Kuesioner diberikan secara langsung atau daring (dalam jaringan) kepada para pakar ahli (*key person*) pariwisata, pengunjung wisata alam Gunung Hawk, Gua Berangin dan Danau Baruh Bahinu dan tokoh masyarakat sekitar objek wisata.

Teknik Analisis Data

Teknik nalisis data menggunakan metode AHP (*Analytical Herarchy Process*) yaitu data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif kemudian diolah menggunakan Microsoft Exsel untuk mengetahui kriteria dominan yang berpengaruh terhadap wisatawan berkunjung dan juga mengetahui pilihan destinasi wisata alam yang cenderung dikunjungi wisatawan di Kabupaten Balangan.

HASIL DAN ANALISIS

Kriteria yang Menentukan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Alam di Kabupaten Balangan

Keindahan Alam

Keindahan alam pada objek wisata tersebut yaitu mendapatkan rasa tenang, menikmati udara yang sejuk, mendapatkan akses pandang terhadap matahari terbit dan tenggelam masih banyak terdapat pepohonan disepanjang jalan memberikan rasa teduh serta pohon yang rimbun dengan kealamian lingkungan maka memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik atau atraksi (*attraction*) wisata karena apa yang dapat di kembangkan menjadi modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*) sedangkan atraksi wisata merupakan yang di cari oleh wisatawan untuk menarik kedatangannya supaya merasakan hal yang tidak bisa dinikmati di kegiatan seperti biasa.

Aksesibilitas

Kabupaten Balangan memiliki kondisi jalan yang baik dan sebagian jalan rusak menggunakan akses darat yang dapat di lewati transportasi seperti mobil, sepeda motor dan sepeda dengan jenis jalan berupa aspal dan beton sebagai perlintasan antar provinsi yaitu Provinsi Kalimantan Timur. Jika memasuki musim hujan sebagian jalan terdampak banjir akibat luapan air sungai dan kurangnya daerah resapan air sebagian jalan menanjak dengan penerangan jalan yang terbatas.

Fasilitas

Fasilitas adalah yang bisa menunjang atau melengkapi keinginan dari wisatawan ketika berada di objek wisata atau dalam perjalanan menuju suatu objek wisata yakni berkaitan dengan tersedianya warung, penginapan dan keperluan lain wisatawan, yang merupakan bagian dari fasilitas yang terdapat di Kabupaten Balangan pada objek wisata tersebut mulai dari rumah makan atau warung, tempat sampah, tempat parkir, toilet, wahana bermain, penginapan, penerangan, aman dan bersih yang merupakan bagian dari septa pesona.

Kenyamanan

Menerapkan septa pesona aspek positif terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu kenyamanan. Pada hal ini Kabupaten Balangan memiliki kondisi alam

yang masih hijau memberikan suasana hati tenang terdapat panorama alam yang membuat rasa nyaman dengan memanjakan mata dengan perilaku dan sikap ramah masyarakat yang membuat wisatawan merasa diterima kehadirannya serta pariwisata yang berbasis masyarakat yang mana masyarakat tersebut mengikuti konsep “Think locally, act globally”(berpikir secara lokal untuk beraksi global) yang juga berperan terhadap kepariwisataan sebagai partisipatif.

Perhitungan Pembobotan Hirarki untuk Semua Kriteria

Hasil analisis preferensi gabungan dari ke-8 responden dengan cara menghitung rata-rata geometrik untuk setiap perbandingan berpasangan antar kriteria.

Tabel 2

Matriks Pembobotan Hirarki untuk Semua Kriteria yang Dinormalkan

	Keindahan alam	Akses	Fasilitas	Kenyamanan	Vektor eigen	Rangking
Keindahan alam	0,34	0,45	0,53	0,25	0,3916	1
Akses	0,07	0,09	0,12	0,09	0,0930	4
Fasilitas	0,10	0,11	0,16	0,29	0,1641	3
Kenyamanan	0,49	0,35	0,19	0,37	0,3513	2
Σ					1	

Sumber : Hasil Pengolahan Datal, 2021

Pada perhitungan rasio konsistensi sebesar 0,0822 atau 8,22 % adalah konsisten, kriteria keindahan alam merupakan kriteria yang paling berpengaruh bagi kunjungan wisatawan pada objek wisata alam di Kabupaten Balangan dalam menentukan kunjungan wisata pada objek wisata alam dengan nilai bobot 0,3916 atau 36,16%, berikutnya adalah kriteria kenyamanan dengan nilai bobot 0,3513 atau 35,13 %, berikutnya adalah kriteria fasilitas dengan nilai bobot 0,1641 atau 16,41 % dan nilai yang paling rendah adalah kriteria akses dengan nilai bobot 0,0930 atau 9,30 %.

Perhitungan Evaluasi untuk Kriteria Keindahan Alam

Pada perhitungan rasio konsistensi sebesar 0,0823 atau 8,23 % adalah konsisten, kriteria gunung hauk yang memiliki pengaruh lebih tinggi dalam kunjungan wisatawan pada objek wisata alam di Kabupaten Balangan dalam menentukan kunjungan wisata dengan bobot 0,6530 atau 65,30%, berikutnya adalah kriteria Gua Berangin dengan bobot 0,2427

atau 24,27% dan paling terakhir adalah kriteria Danau baruh bahinu dengan bobot 0,1044 atau 10,44%.

Tabel 3

Matriks Evaluasi untuk Kriteria Keindahan Alam yang Dinormalkan

	Gunung Hauk	Gua Berangin	Danau Baruh Bahinu	Vektor Eigen	Rangking
Gunung Hauk	0,67	0,72	0,56	0,6530	1
Gua Berangin	0,19	0,21	0,33	0,2427	2
Danau Baruh Bahinu	0,13	0,07	0,11	0,1044	3

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Perhitungan Evaluasi untuk Kriteria Akses

Pada perhitungan rasio konsistensi sebesar 0,0371 atau 3,71 % adalah konsisten. Objek wisata alam Danau Baruh Bahinu yang menjadi prioritas atau memiliki pengaruh tertinggi terhadap wisatawan dengan nilai bobot 0,4021 atau 40,21% kemudian objek wisata Gua Berangin dengan bobot 0,3239 atau 32,39% dan nilai paling rendah yaitu objek wisata Gunung Hauk dengan bobot 0,2741 atau 27,41%.

Tabel 4

Matriks Evaluasi untuk Kriteria Akses yang Dinormalkan

	Gunung Hauk	Gua Berangin	Danau Baruh Bahinu	Vektor Eigen	Rangking
Gunung Hauk	0,27	0,21	0,33	0,2741	3
Gua Berangin	0,40	0,31	0,26	0,3239	2
Danau Baruh Bahinu	0,33	0,48	0,40	0,4021	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan rasio konsistensi sebesar 0,0840 atau 8,40 % adalah konsisten, yang memiliki pengaruh paling tinggi yaitu Danau Baruh Bahinu dengan nilai 0,6936 atau 59,36 % kemudian Gua Berangin dengan bobot 0,2060 atau 26,60% dan yang terakhir Gunung Hauk dengan bobot 0,2004 atau 20,04%.

Tabel 5

Matriks Evaluasi untuk Kriteria Fasilitas yang Dinormalkan

	Gunung Hauk	Gua Berangin	Danau Baruh Bahinu	Vektor Eigen	Rangking
Gunung Hauk	0,18	0,25	0,17	0,2004	3
Gua Berangin	0,15	0,22	0,24	0,2060	2
Danau Baruh Bahinu	0,67	0,53	0,58	0,5936	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Perhitungan Evaluasi untuk Kriteria Kenyamanan

Pada perhitungan rasio konsistensi sebesar 0,0746 atau 7,46 % adalah konsisten, prioritas yang memiliki pengaruh tertinggi untuk kriteria Gua Berangin dengan nilai 0,3702 atau 37,01 %, kemudian Danau Baruh Bahinu dengan bobot 0,3632 atau 36,32%, dan paling rendah nilainya adalah kriteria Gunung Hauk dengan bobot 0,2667 atau 26,67%.

Tabel 6
Matriks Evaluasi untuk Kriteria Kenyamanan yang Dinormalkan

	Gunung Hauk	Gua Berangin	Danau Baruh Bahinu	Vektor Eigen	Rangking
Gunung Hauk	0,26	0,37	0,17	0,2667	3
Gua Berangin	0,26	0,37	0,48	0,3701	1
Danau Baruh Bahinu	0,48	0,26	0,34	0,3632	2

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Tabel 7
Matriks Hubungan antara Kriteria dan Alternatif Telah Diurutkan

	Keindahan Alam	Akses	Fasilitas	Kenyamanan
Gunung Hauk	0,6530	0,2741	0,2004	0,2667
Gua Berangin	0,2427	0,3239	0,2060	0,3701
Danau Baruh Bahinu	0,1044	0,4021	0,5936	0,3632

Sumber : Hasil Pengolahan Data. 2021

Total Rangking

Untuk mendapatkan hasil rating destinasi wisata alam yang cenderung dikunjungi wisatawan, maka akan dikalikan faktor evaluasi (vektor eigen) masing-masing alternatif dengan faktor evaluasi kriteria sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} 0,6530 & 0,2741 & 0,2004 & 0,2667 \\ 0,2427 & 0,3239 & 0,2060 & 0,3701 \\ 0,1044 & 0,4021 & 0,5936 & 0,3632 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0,3916 \\ 0,0930 \\ 0,1641 \\ 0,3513 \end{bmatrix}$$

Dari hasil perkalian matriks di atas maka diperoleh prioritas dalam memilih kunjungan wisatawan di objek wisata alam di Kabupaten Balangan adalah (1) Gunung Hawk 0,4078 atau 40,78% (2) Danau Baruh Bahinu dengan nilai 0,3033 atau 30,33% (3) Gu Berangin dengan nilai 0,2890 atau 28,90%.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan dari kriteria nilai tertinggi adalah keindahan alam dalam menentukan kunjungan wisatawan dan nilai tertinggi pada alternatif pilihan objek wisata adalah Gunung Hawk.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) terhambatnya dalam mendapatkan data pada responden di objek penelitian karena penelitian ini terjadi pada saat pandemi COVID 19 (2) Keterbatasan dalam memilih responden pada wisatawan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keempat kriteria hasil perhitungan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) paling dominan yang berpengaruh terhadap wisatawan berkunjung ke objek wisata alam di Kabupaten Balangan adalah kriteria keindahan alam dengan nilai bobot 0,3916 atau 39,16%, berikutnya kriteria kenyamanan dengan bobot 0,3513 atau 35,13%, berikutnya kriteria fasilitas dengan nilai bobot 0,1641 atau 16,41% dan nilai paling rendah yaitu kriteria aksesibilitas dengan nilai bobot 0,0930 atau 9,30% (2) Berdasarkan 3 kriteria alternatif hasil perhitungan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) destinasi wisata yang cenderung dikunjungi oleh wisatawan atau pengunjung dalam memilih objek wisata alam di Kabupaten Balangan adalah objek wisata Gunung Hawk dengan bobot 0,4078 atau 40,78%, berikutnya adalah objek wisata alam danau baruh bahinu dengan bobot 0,3033 atau 30,33%, berikutnya objek wisata alam gua berangin dengan bobot 0,2890 atau 28,90%.

Saran

Saran yang dikemukakan oleh penulis yaitu (1) Bagi masyarakat dan Dinas Pariwisata lebih memperhatikan keindahan alam pada objek wisata alam di Kabupaten Balangan karena paling mempengaruhi kunjungan wisatawan agar mempertahankan posisinya sebagai daerah tujuan wisata (DTW) dan untuk keberlanjutan kepariwisataan (2) Peran dari masyarakat tidak hanya sekedar penerima manfaat namun mereka juga harus menjadi partisipatif dalam pengembangan pariwisata agar lebih aktif dalam berkomunikasi dapat memberi kritik dan saran dengan Dinas Pariwisata dalam membimbing dan pengembangan kepariwisataan (3) Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan hendaknya mengalokasikan dana terhadap pengembangan kepariwisataan dan menarik dunia usaha selaku investor sebagai penambahan modal dengan harapan sektor pariwisata dapat berkontribusi dalam pendapatan asli daerah (4) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor kriteria lain yang belum diteliti dalam menentukan kunjungan wisatawan.

DAFTAR REFERENSI

- Balangan, B. P. (2018). Retrieved 2020, from balangkab.bps.go.id:
<https://balangkab.bps.go.id>
- Hoiriyah, & Bahri, S. (Vol.2 No 1 Maret 2019). Universitas Islam Madura. *Implikasi Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) Dalam Penentuan Tempat Wisata Agro (Studi Kasus di Kecamatan Pengantenan, Pemekasan, Madura)*.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm yogyakarta.
- Santi, D. K. (2018). Universitas Lambung Mangkurat . *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung di Kota Banjarmasin*.
- Septian, D. (2018). Universitas Sumatera Utara. *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Memilih Restoran di Jl. Dr Mansyur Medan*.
- Suwen, I. K., & Widyaatmaja, I. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Larasa.
- T.L, S. (Vol. 1, No 1, 2008). Int J, Services Sciences. *Decision Making With The Analytic Hierarchy Process*.
- Tanjung, D. H. (2015). Universitas Potensi Utama Medan. *Pemilihan Objek Wisata di Sumatera Utara Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)*.
- Yanto, R. (Vol.4, No. 3, 2017). STIMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau. *Penerapan Metode Analytical Hierach Process Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Objek Wisata*, 163-173.

